

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*.¹ Membaca, mempelajari, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dicatat sebagai ibadah oleh Allah SWT.

Al-Qur'an secara etimologi berarti "bacaan sempurna" yaitu merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan manapun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi keagungan Al-Qur'an.² Didalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal sebagai manifestasi dari agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya berfungsi sebagai petunjuk dan penuntun umat Islam dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di muka bumi.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan

¹ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsah*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2

² M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : tafsir maudu'i atas berbagai persoalan umat*, Cet XII (Bandung: Mizan, 2001), 3

menyelematkan perubahan dunia di masa mendatang.³ Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan. Namun, pada realitanya belum semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an. Keterbatasan ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an semakin menambah permasalahan bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterbatasan ilmu tersebut dapat menurunkan semangat umat Islam untuk mempelajari lebih dalam tentang isi Al-Qur'an maupun tata bahasanya. Sehingga, mampu membaca Al-Qur'an adalah syarat mutlak untuk dapat mempelajari lebih dalam tentang Al-Qur'an. Selain itu, umat

³ Hayatun Fardah Rudi Arifin, *Belajar Al-Qur'an Strategi Siapkan Generasi Qur'ani*, <http://www.depag.go.id>, dalam Google.com. Diunduh pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Islam bahkan dituntut untuk mampu menulis arab dengan baik dan benar. Maka perlu adanya upaya untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan tata cara baca dan tulis Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa mengenal huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pengajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Karena penyampaian materi berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajar penekanan pada pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman belajar pada peserta didik agar mempunyai keterampilan membaca, menulis dan memahami materi bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Untuk

mencapai hal tersebut, diperlukan suatu metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an agar mencapai hasil pengajaran Al-Qur'an yang efektif.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an adalah metode *Yanbu'a*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode tersebut terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pengajar *Yanbu'a* untuk memutuskan menggunakan metode tersebut.

Metode *Yanbu'a* adalah metode baca Al-Qur'an yang menggunakan tulisan *rasm 'ustmaniy* sebagaimana tulisan Al-Qur'an yang tersebar di daerah Timur Tengah. Metode ini dibuat oleh para Ulama' yang terdiri dari KH Ulin Nuha Arwani, KH Ulil Albab Arwani, KH M. Manshur Maskan (Almarhum) dan para Ulama' lainnya. Selain nama-nama Ulama' tersebut, yang paling dikenal dengan pemikiran-pemikirannya dalam mengembangkan metode ini adalah KH M. Noer Shodiq Achrom. Beliau mengembangkan metode *Yanbu'a* dengan memuat buku panduan *Yanbu'a* yang berisi tanya jawab materi *Yanbu'a* mulai jilid 1 - 7. Selain itu masih banyak pemikiran-pemikiran beliau yang akhirnya menjadi panutan bagi para ustadz dan ustadzah pengguna metode *Yanbu'a*. MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang merupakan

lembaga pendidikan formal swasta di bawah Yayasan Pondok Pesantren (PP) Nurul Huda Baros Kab.Serang. MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang diresmikan dan mulai beroperasi sejak tahun 2006. Target yang hendak dicapai MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang adalah mempersiapkan kader-kader Qur'ani sejak kecil. MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang dalam kesehariannya menerapkan tiga kurikulum yaitu:

1. Kurikulum Departemen Agama (Depag) yaitu pembelajaran mata pelajaran wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain.
2. Kurikulum Muatan Lokal. Penekanan dari kurikulum kedua ini adalah upaya memperdalam ilmu-ilmu agama yang adadi pesantren, misalnya teori dan praktik ibadah. Pelajaran Al-Qur'an dimulai dari *Tahsin*, *Tartil* sampai pada *Tahfidz* Al-Qur'an (juz 'amma); dan
3. Kurikulum alam. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mengenalkan anak kepada alam sekitar agar mereka bisa menyayangi lingkungan alam sekitar sejak kecil.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* di MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang , lebih memprioritaskan pada anak usia dasar. Jika mengacu pada teori *The Golden Age* (masa keemasan), usia sekolah dasar masih termasuk kategori *golden age*. Masa ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak karena pada

saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting.⁴ Bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Orang tua harus memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului dengan pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam dan bersemi dalam jiwanya kelak.⁵

Pada masa sekarang ini kebanyakan orang tua kurang memberi pelajaran Al-Qur'an pada anak karena orang tua sendiri tidak bisa membaca Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an merupakan salah satu materi yang harus diajarkan sejak dini agar anak terbiasa berdampingan dengan Al-Qur'an. MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang hadir sebagai salah satu lembaga yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa. Penerapan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

⁴Haris Family ,*Belajar Dari Keluarga Mutammimul Uli*, [http:// bundag harul. multiply. com](http://bundag.harul.multiply.com)formal, dalam Google. Diunduh pada hari selasa tanggal 29 Maret 2016

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:GemaInsani,2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Yanbu’a Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Studi Eksperimen Di Mts. Nurul Huda Baros Kab. Serang .”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut , maka penulis harus mengidentifikasi masalah

1. Masih adanya siswa yang kurang bagus membaca Al-Qur’an
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh
3. kurangnya motivasi belajar siswa di dalam dan diluar waktu sekolah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, dengan ini Penulis memiliki batasan yang akan diungkapkan agar tujuan dapat terarah sesuai dengan penelitian. Berikut adalah batasan –batasan masalah :

1. Pelaksanaan penggunaan metode Yanbu’a di MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang
2. Motivasi Belajar yang difokuskan yaitu membaca Al- Qur’an dengan baik dan benar .

3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* di kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* dan Motivasi belajar siswa terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang. ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penerapan metode *Yanbu'a* di kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang
2. Untuk Mengetahui Motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang
3. Untuk Mengetahui pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* dan Motivasi belajar siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs. Nurul Huda Baros Kabupaten Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun secara Praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif ketika mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi para guru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *Yanbu'a*.
- c. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait dengan permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penyusunan tesis ini, terbagi ke dalam lima BAB. Untuk memudahkan pemahaman isi dan substansi dalam proses penyusunan tesis ini. Maka dari itu penulis membagi sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah: BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II : Kajian teoritis meliputi: Penerapan metode Yanbu'a pada peningkatan baca Tulis Al- Qur'an di MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang, Penerapan Motivasi belajar siswa pada peningkatan baca tulis Al- Qur'an di MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang , Pengaruh Penerapan metode Yanbu'a dan motivasi belajar siswa pada peningkatan baca Tulis Al- Qur'an di MTs. Nurul Huda Baros Kab.Serang serta tinjauan pustaka. BAB III : Memuat tentang metodologi penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. BAB IV : Memuat tentang, pembahsan hasil penelitian, meliputi: deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. BAB V : di dalamnya Memuat penutup, meliputi : kesimpulan dan saran. Dan adapun pada bagian terakhir tesis memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.